

ABSTRAK

UNIVERSITAS INDONUSA ESA UNGGUL
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FISIOTERAPI
PROGRAM STUDI ILMU GIZI
SKRIPSI, JUNI 2005

EVA ARDIANA

*Hubungan Asupan Antioksidan dengan Penyakit Jantung
KORONER pada Lansia*

ix, VI Bab, 83 Halaman, 37 Tabel, 4 Lampiran

Saat ini penyakit jantung merupakan sebab terpenting dari angka kesakitan (morbidity) dan kematian (mortality) pada kebanyakan negara, yang sebagian disebabkan oleh pertambahan penduduk berusia lanjut. Beberapa penelitian epidemiologi observasional menyatakan bahwa risiko penyakit jantung koroner mungkin 20 – 40 % lebih rendah pada mereka yang asupan makanan atau level serum vitamin antioksidannya tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan asupan antioksidan dengan penyakit jantung koroner pada lansia. Penelitian ini merupakan penelitian case control dan bersifat analitik. Sampel adalah responden yang memenuhi persyaratan dijadikan kasus dan kontrol. Jumlah sampel minimal kedua kelompok, masing-masing 144 orang. Data yang dikumpulkan meliputi karakteristik responden, asupan antioksidan, asupan kolesterol, jenis penyakit, kebiasaan merokok dan kegiatan olahraga yang diperoleh melalui wawancara. Khusus pada asupan antioksidan dan kolesterol diperoleh dengan metode frekuensi makanan semikuantitatif. Hasil uji χ^2 menyatakan ada hubungan kuat dan bermakna secara statistik antara asupan vitamin A, C, E dengan penyakit jantung koroner. Namun, tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik antara asupan selenium dengan penyakit jantung koroner. Hasil analisis multivariat menunjukkan asupan vitamin C, asupan vitamin E dan asupan kolesterol berpengaruh secara signifikan dengan penyakit jantung koroner. Pada analisis pasien laki-laki saja menunjukkan bahwa variabel merokok tidak berpengaruh terhadap penyakit jantung koroner. Oleh karena itu, Rumah Sakit sebaiknya memberi informasi dan penyuluhan kepada pasien mengenai pentingnya asupan antioksidan dan sumber antioksidan terhadap penyakit.

Daftar Bacaan : 45 (1987 – 2004)